

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Syariah indonesia merupakan bank yang sangat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

#### 6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia, Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan peringkat kesehatan bank menjadi lebih baik agar dapat mempertahankan atau menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Terdapat beberapa faktor komponen yang harus ditingkatkan salah satunya adalah faktor *Risk Profile* terutama pada rasio *Non Performing Finance* (NPF) yang selama periode triwulan tahun 2021 hingga tahun 2022 berada diperingkat 2.
2. Bagi masyarakat diharapkan lebih selektif dalam menyimpan dan melakukan pembiayaan dengan mencari informasi terlebih dahulu terutama tentang kesehatan bank, karena kesehatan bank merupakan cerminan dari keadaan bank tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas cakupan tentang penilaian kesehatan bank dengan mengguakan indikator rasio dan non rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank.